

PEMETAAN MINAT PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK VOCATIONAL PLACEMENT DENGAN APLIKASI IDESMART

Subagya
Priyono
Erma Kumala Sari
Arsy Anggrellanggi

subagya60@staff.uns.ac.id

Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS, Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

The problems faced by Sragen State Special School teachers in interest mapping are the diversity of interests of students with special needs (SSN), the diversity of vocational skills for SSN in special school, interest mapping which is not yet based on objective instruments, and the absence of mentoring for teachers related to SSN interest mapping for vocational placement in special school. Teachers need instruments that can support their duties in mapping interests. One of the digital instruments that can be used to map interests is the IDESMART application. In this way, the service team provides mentoring to teachers in mapping interests of SSN with the IDESMART application. Mentoring of interest mapping of SSN with the IDESMART application was carried out at the Sragen State Special School as a partner, involving 54 teachers. The stages of mentoring activities consist of the preparation, implementation, evaluation, and reporting. The results of mentoring activities include teacher understanding regarding the vocational curriculum in special school, the concept of SSN interests, the IDESMART application, and practice in using the IDESMART application, as well as ongoing collaboration regarding mentoring in mapping SSN interests in Sragen State Special School.

Keywords: interest mapping; students with special needs; vocational placement; IDESMART application.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sragen dalam pemetaan minat yaitu keberagaman minat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), keberagaman keterampilan vokasi bagi PDBK di SLB, pemetaan minat yang belum didasarkan pada instrumen yang objektif, serta belum adanya pendampingan bagi guru terkait pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* di SLB. Guru membutuhkan instrumen yang dapat mendukung tugasnya dalam melakukan pemetaan minat untuk *vocational placement* pada PDBK. Salah satu instrumen digital yang dapat digunakan dalam melakukan pemetaan minat untuk *vocational placement* pada PDBK adalah aplikasi IDESMART, dengan demikian, tim pengabdian melakukan pendampingan bagi guru dalam melakukan pemetaan minat untuk *vocational placement* pada PDBK dengan aplikasi IDESMART. Pendampingan pemetaan minat untuk *vocational placement* pada PDBK dengan aplikasi IDESMART dilaksanakan di SLB Negeri Sragen selaku mitra, yang melibatkan 54 guru di SLB tersebut. Tahapan kegiatan pendampingan terdiri dari tahap persiapan, penyusunan desain pendampingan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, dan pelaporan. Hasil kegiatan pendampingan berupa pemahaman guru terkait kurikulum vokasional di SLB, pemahaman guru terkait konsep minat PDBK, pemahaman guru terkait aplikasi IDESMART, praktek pemanfaatan aplikasi IDESMART, serta kerjasama yang berkelanjutan terkait pendampingan dalam pemetaan minat PDBK di SLB Negeri Sragen.

Kata kunci: pemetaan minat, peserta didik berkebutuhan khusus, *vocational placement*, aplikasi IDESMART.

PENDAHULUAN

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi ataupun fisik

(Heward, 2003). Anak berkebutuhan khusus dalam lingkup pendidikan disebut juga dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Kemandirian adalah tujuan utama dari pendidikan, tak terkecuali bagi PDBK, dengan demikian, PDBK di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga diharapkan dapat memperoleh kemandirian

setelah lulus dari SLB. Salah satu bentuk kemandirian yang diharapkan dari PDBK setelah lulus dari SLB adalah memiliki pekerjaan.

Namun demikian, masih terdapat PDBK yang tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Berdasarkan data Sakernas periode Februari 2021 yang diolah Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan Kementerian Ketenagakerjaan (Pusdatik Kemnaker) diperoleh bahwa jumlah penyandang disabilitas yang berada pada usia kerja atau berusia 15 tahun ke atas sebanyak 16,52 juta orang atau sekitar 8,04 persen dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Sementara itu, jumlah penyandang disabilitas yang bekerja sebanyak 6,88 juta orang atau sekitar 5,25 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia (Bidang Pengelolaan Data Ketenagakerjaan, 2021). Berdasarkan data tersebut, dapat diperkirakan bahwa masih terdapat sekitar 9.64 juta penyandang disabilitas yang tidak bekerja.

Ditambah lagi, masih terdapat kesenjangan antara lulusan dengan kebutuhan khusus dan tanpa kebutuhan khusus dalam pekerjaan yang digeluti. Berdasarkan penelitian Gold *et al.*, (2013), lulusan dengan kebutuhan khusus cenderung mendapat jenis pekerjaan yang lebih rendah dibandingkan dengan lulusan tanpa kebutuhan khusus. Hal tersebut sangat terkait dengan berbagai keterbatasan dan hambatan yang dimiliki oleh individu dengan kebutuhan khusus, baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun sosial emosi. Keterbatasan dan hambatan dari individu dengan kebutuhan khusus menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam menjalankan pekerjaan tertentu sehingga cenderung mendapat jenis pekerjaan yang lebih rendah dibandingkan individu tanpa kebutuhan khusus.

Dengan demikian, PDBK perlu dibekali dengan keterampilan vokasional yang tepat agar dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai bagi mereka guna mempersiapkan kemandirian setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mempersiapkan keterampilan vokasi yang tepat dan sesuai pada PDBK agar PDBK dapat mandiri dalam kehidupannya, terutama setelah lulus sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Emanuelsson (2003) yang menyatakan bahwa kemungkinan karir peserta didik perlu ditentukan sedari dini di sekolah. Dengan demikian, peran sekolah begitu penting dalam menentukan kemungkinan karir para peserta didiknya, tak terkecuali bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam mempersiapkan karir bagi peserta didik, guru memegang peranan yang sangat pen-

ting (Emanuelsson, 2003). Guru perlu mengajarkan keterampilan vokasi yang tepat, terkhusus bagi PDBK, agar PDBK dapat memiliki bekal kemandirian untuk bekerja dan mempersiapkan karirnya setelah lulus sekolah.

Keterampilan vokasi adalah bentuk keterampilan yang berhubungan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan yang mampu meliputi keterampilan fungsional (Wika & Supriyanto, 2020). Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah mengembangkan pendidikan vokasi bagi para siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) se-Indonesia. Terdapat 20 jenis keterampilan vokasional yang masuk dalam kurikulum sekolah luar biasa (SLB), yang dapat dikelompokkan menjadi 4 bidang, antara lain pariwisata, mesin dan teknologi, seni budaya, dan pertanian. Bidang pariwisata meliputi keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijat, dan tata graha. Sementara itu, bidang mesin dan teknologi terdiri dari keterampilan elektronik alat rumah tangga, perbengkelan sepeda motor, serta keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selanjutnya, bidang seni dan budaya meliputi seni tari, seni lukis, sablon, suvenir, batik, desain grafis, fotografi, teknik penyiaran video serta seni musik. Terakhir, bidang pertanian meliputi keterampilan budi daya perikanan, peternakan, dan tanaman (*Radarbekasi.id*, 2020).

Dari berbagai bidang keterampilan vokasi yang diajarkan di SLB, PDBK perlu memilih keterampilan vokasi yang paling tepat dan sesuai. Selain didasarkan atas bakat, pemilihan keterampilan vokasi juga perlu didasarkan atas minat PDBK. Selain bakat, minat juga menjadi hal penting yang perlu dilakukan pemetaan dalam rangka *vocational placement* pada PDBK.

Minat adalah suatu hal yang disukai dan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan profesi pekerjaan (Hidayat & Wahyuni, 2019). Menurut teori RIASEC Holland's (Usmawati, 2019; Anggraini, *et al.*, 2020), terdapat berbagai jenis minat yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, *conventional*. Minat *realistic* menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang menanamkan keterampilan yang sistematis mengenai suatu objek, alat-alat, ataupun mesin. Minat *investigative* menunjukkan ketertarikan pada kegiatan yang berhubungan dengan penelitian tentang fenomena alam ataupun ilmu pengetahuan. Minat *artistic* menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang tidak terstruktur, ahli dalam

menciptakan bentuk-bentuk seni yang baru. Minat *social* menunjukkan ketertarikan pada aktivitas yang menyertakan orang lain dengan memberikan informasi, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, atau menyembuhkan. Minat *enterprising* menunjukkan ketertarikan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang lain guna mencapai tujuan organisasi dan keuntungan dinamis. Selanjutnya, minat *conventional* menunjukkan ketertarikan pada kegiatan yang melibatkan manipulasi data secara ekplisit, teratur, dan sistematis agar dapat memberikan kontribusi kepada tujuan suatu lembaga/organisasi. Setiap minat tersebut menunjukkan ketertarikan pada bidang-bidang pekerjaan tertentu.

Perlu dilakukan identifikasi dan asesmen untuk pemetaan minat pada PDBK yang sesuai dengan karakteristik masing-masing PDBK. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leconte & Neubert (1987) bahwa asesmen serta dukungan terkait keterampilan vokasi yang tepat dan sesuai bagi PDBK di SLB adalah dua hal yang penting untuk dilakukan oleh sekolah agar tercapai keberhasilan pada PDBK.

Dengan demikian, guru perlu melakukan asesmen terkait minat PDBK terlebih dahulu sebelum menentukan keterampilan vokasi yang akan dilatihkan pada PDBK, dengan mengetahui minat peserta didik, guru dapat memberikan dukungan keterampilan vokasional yang sesuai bagi PDBK di SLB.

Dukungan vokasional dapat dilakukan guru dengan cara melakukan *vocational placement* yang sesuai minat PDBK. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leconte & Neubert (1987) bahwa dukungan vokasional perlu didasarkan atas hasil asesmen vokasional.

Vocational placement adalah penempatan kejuruan, yaitu kegiatan menempatkan peserta didik pada bidang keterampilan vokasi di sekolah yang sesuai dengan karakteristik, bakat, maupun minat peserta didik guna mengembangkan keterampilan vokasi yang tepat untuk mendukung kemandiriannya setelah lulus sekolah. *vocational placement* di SLB dapat dilakukan dengan cara menentukan keterampilan vokasi yang sesuai bagi PDBK, menempatkan PDBK pada kelas keterampilan vokasi yang sesuai dengan PDBK, serta menentukan program pengembangan keterampilan vokasi yang sesuai dengan PDBK.

Selain karakteristik dan bakat, minat PDBK juga merupakan hal yang penting dalam menentukan *vocational placement* bagi PDBK di SLB. Untuk dapat melakukan *vocational place-*

ment sesuai minat PDBK, guru perlu memiliki pemahaman terkait kurikulum vokasional di SLB, konsep minat PDBK, serta instrumen identifikasi dan asesmen minat. Selain itu, guru juga perlu berlatih untuk mengidentifikasi minat PDBK dan menentukan keterampilan vokasi yang sesuai dengan minat PDBK agar dapat melakukan *vocational placement* dengan baik pada PDBK di SLB sesuai dengan minat PDBK.

Kondisi di sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat guru SLB yang mengalami kesulitan dalam melakukan *vocational placement* sesuai dengan minat masing-masing PDBK. Kondisi tersebut juga terjadi pada guru di SLB Negeri Sragen. Berdasarkan hasil wawancara pada guru di SLB Negeri Sragen, diperoleh data bahwa terdapat guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi minat PDBK dikarenakan kurangnya pemahaman guru terkait konsep minat pada PDBK dan keragaman minat dari setiap PDBK. Selain itu, guru di SLB Negeri Sragen belum memiliki instrumen yang objektif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat PDBK di SLB. Identifikasi minat PDBK yang dilakukan guru di SLB Negeri Sragen selama ini masih digunakan berdasarkan hasil pengamatan yang terkadang bersifat subjektif. Keragaman jenis disabilitas dan keragaman bidang keterampilan vokasi di SLB juga membuat guru di SLB Negeri Sragen mengalami kesulitan dalam menentukan keterampilan vokasi yang sesuai bagi setiap PDBK. Dampaknya, *vocational placement* yang dilakukan guru pada PDBK di SLB Negeri Sragen menjadi kurang optimal.

Sementara itu, sebuah instrumen identifikasi minat berbasis aplikasi digital bernama IDESMART telah dikembangkan untuk mengidentifikasi minat PDBK (Subagya *et al.*, 2023). Aplikasi IDESMART (*Identification of Interest Sebelas Maret*) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi minat PDBK yang dapat diakses melalui <http://idesmart.id/> secara gratis dengan melakukan pembuatan akun terlebih dahulu. Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu guru dalam menjalankan salah satu tugasnya yaitu melakukan asesmen dalam bidang non-akademik berupa minat pada PDBK di SLB. Dengan demikian, aplikasi ini dapat digunakan guru dalam melakukan *vocational placement* pada PDBK di SLB sesuai dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pemetaan mi-

nat PDBK untuk *vocational placement* dengan aplikasi IDESMART bagi guru Di SLB Negeri Sragen. Dalam kegiatan pengabdian ini, aplikasi IDESMART yang telah dikembangkan sebelumnya dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait *vocational placement* untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sragen. Meningkatnya pemahaman guru terkait *vocational placement* untuk peserta didik berkebutuhan khusus, diharapkan guru SLB Negeri Sragen dapat menentukan keterampilan vokasi yang tepat dan sesuai bagi PDBK di SLB tersebut. Selanjutnya, guru diharapkan dapat menyusun dan merencanakan program pengembangan keterampilan vokasi PDBK yang sesuai dengan minatnya masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2024 yang bertempat di aula SLB Negeri Sragen dengan lokasi di Jalan Kalibening, Desa Sukorejo, Kalurahan Kroyo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah 57221. Pendampingan ini melibatkan 54 guru SLB Negeri Sragen. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* dengan aplikasi IDESMART bagi guru di SLB Negeri Sragen dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan rapat koordinasi tim pengabdian dengan pihak-pihak terkait yang menjadi sasaran kegiatan pendampingan, diantaranya tim pengabdian, kepala se-

kolah, dan perwakilan guru SLB Negeri Sragen selaku mitra.

Penyusunan Desain Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian merumuskan desain pendampingan, menyusun materi pendampingan, serta menyusun instrumen *pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, tim pengabdian melakukan pendampingan yang terdiri dari (1) Kegiatan *pretest*; Instrumen *pretest* diberikan untuk mengetahui kompetensi awal guru terkait pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* dengan aplikasi IDESMART. (2) Kegiatan pemaparan materi; Materi yang disampaikan berupa materi terkait kurikulum vokasional di SLB, konsep minat PDBK, serta aplikasi IDESMART. (3) Kegiatan praktek pemanfaatan aplikasi; Guru melakukan praktek pemanfaatan aplikasi IDESMART dengan panduan dan arahan dari tim pengabdian. (3) Kegiatan *posttest*; Instrumen *posttest* diberikan untuk mengetahui kompetensi akhir guru terkait pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* dengan aplikasi IDESMART.

Evaluasi pendampingan

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil pendampingan melalui analisis data efektivitas pendampingan berdasarkan data instrumen *pretest* dan *posttest*. Evaluasi pendampingan dilaksanakan dengan pihak-pihak terkait, diantaranya tim pengabdian, kepala sekolah, dan perwakilan guru SLB Negeri Sragen selaku mitra.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1
Tahapan Kegiatan Pengabdian

Penyusunan Laporan Hasil Pendampingan

Laporan hasil pendampingan dengan aplikasi IDESMART disusun untuk kemudian dibagikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan, salah satunya adalah sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang perlu dilakukan sebelum guru dapat mengembangkan minat PDBK adalah dengan mengetahui atau mengenali minat PDBK tersebut. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu pada minat PDBK sebelum menentukan dan mengembangkan keterampilan vokasi pada PDBK.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan identifikasi terhadap minat PDBK yang meliputi: Keberagaman jenis minat PDBK di SLB, keberagaman keterampilan vokasi dalam kurikulum vokasional di SLB untuk *vocational placement* bagi PDBK, keterbatasan pemahaman guru terkait minat PDBK di SLB dan pemetaannya untuk *vocational placement*, belum ada instrumen identifikasi minat PDBK yang terstandar yang digunakan guru dalam pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* di SLB, pemetaan minat di SLB belum didasarkan atas instrumen yang objektif, lebih banyak dilakukan berdasarkan atas hasil observasi guru yang terkadang bersifat subjektif, belum ada kegiatan pendampingan dari mitra dalam melakukan pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement*.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang dapat diberikan terkait

dengan permasalahan yang ada di SLB Negeri Sragen dalam melakukan pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* bagi guru di SLB Negeri Sragen adalah sebagai berikut:

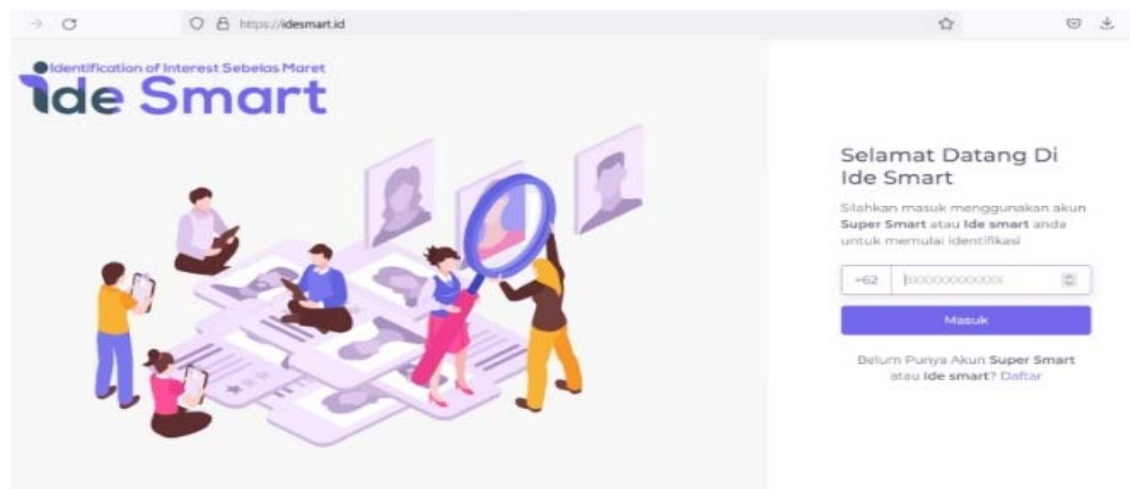
1. Penyusunan Desain Pendampingan

Desain pendampingan disusun dengan rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan *pretest*, pemaparan materi, praktek pemanfaatan aplikasi, dan *posttest*. Dengan demikian, terdapat teori dan praktek dalam kegiatan pendampingan ini. Teori yang diberikan ditujukan untuk memberikan dasar pemahaman, sementara kegiatan praktek ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung.

2. Pemaparan Materi Pendampingan

Pemaparan materi ditujukan untuk memberi dasar pemahaman teori terkait pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* dengan aplikasi IDESMART. Materi yang disampaikan terdiri dari 3 materi utama yaitu kurikulum vokasional di SLB, konsep minat PDBK, dan aplikasi IDESMART.

Materi kurikulum vokasional di SLB memberikan pemahaman pada guru terkait kebutuhan dan tata cara pembelajaran keterampilan vokasional bagi PDBK yang diatur dalam kurikulum. Selanjutnya, materi konsep minat PDBK memberi pemahaman pada guru terkait berbagai jenis minat dan contoh keterampilan vokasional yang sesuai bagi PDBK. Sementara itu, materi aplikasi IDESMART memberi pemahaman pada guru terkait instrumen berbasis digital yang dapat digunakan dalam pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement*.



Sumber: Dokumen Tim Pengabdian, 2024

Gambar 2
Aplikasi IDESMART

3. Praktek Pemanfaatan Aplikasi IDESMART

Kegiatan praktek pemanfaatan aplikasi IDESMART ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung bagi para guru dalam menggunakan aplikasi IDESMART dalam pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement*. Guru diminta untuk melakukan pemetaan minat pada salah satu PDBK dengan menggunakan aplikasi IDESMART secara langsung saat kegiatan pendampingan. Kesulitan yang ditemui dalam kegiatan praktek dapat langsung didiskusikan (gambar 2).

4. Evaluasi Pendampingan

Kegiatan evaluasi pendampingan ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan pendampingan dan menentukan tidak lanjut dari kegiatan pendampingan (gambar 3). Kerjasama pendampingan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi.



Sumber: Dokumen Tim Pengabdian, 2024

Gambar 3
Peserta Kegiatan Pendampingan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan, guru SLB Negeri Sragen telah memiliki pemahaman terkait kurikulum vokasional di SLB, konsep minat PDBK, serta aplikasi IDESMART. Selain itu, guru SLB Negeri Sragen juga telah dapat memanfaatkan aplikasi IDESMART dalam melakukan pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* sebagai salah satu tugas guru di sekolah luar biasa. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi IDESMART diharapkan dapat memperjelas proses dan hasil pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement*, khususnya bagi guru di SLB Negeri Sragen. Selanjutnya, pemanfaatan aplikasi IDESMART dalam pemetaan minat PDBK untuk *vocational placement* di SLB Negeri Sragen diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui pendanaan Hibah Grup Riset (HGR) kepada Grup Riset Layanan Pendidikan Khusus, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (PLB FKIP UNS) Surakarta. Ucapan terima kasih juga diberikan pada SLB Negeri Sragen yang telah bekerja sama sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan realibilitas instrumen teori pilihan karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68-73.
- Bidang Pengelolaan Data Ketenagakerjaan. (2021). *Ketenagakerjaan Dalam Data*. Edisi 4. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan.
- Emanuelsson, I. (2003). Differentiation, Special Education and Equality: A Longitudinal Study of Self-Concepts and School Careers of Students in Difficulties and with or without Special Education Support Experiences. *European Educational Research Journal*, 2(2), 245-261.
- Gold, P. B., Fabian, E. S., & Luecking, R. G. (2013). Job Acquisition by Urban Youth with Disabilities Transitioning From School to Work. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 57(1), 31-45.
- Heward, W.L. (2003). *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Hidayat, F. K., & Wahyuni, S. N. (2019). Pendeteksian Minat Dan Bakat Menggunakan Metode Riasec. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 32-39.
- Radarbekasi.id. (2020, 25 Februari). Kemendikbud Tingkatkan Pendidikan Vokasi di SLB. Diakses pada 19 Juli 2024. dari <https://radarbekasi.id/2020/02/25/kemendikbud-tingkatkan-pendidikan-vokasi-di-slb/>.
- Leconte, P. J., & Neubert, D. A. (1987). Vocational Education for Special Needs Students: Linking Vocational Assessment and Support. *Diagnostique*, 12(3-4), 156-167.

- Subagya, S., Yusuf, M., Priyono, P., Sari, E., & Anggrellanggi, A. (2023). Investigating Psychometric Properties to Explore the Talents of Children with Special Needs in Indonesia. *Journal of Rehabilitation Sciences & Research*.
- Usmawati, E. (2019). Konsep Dasar Pilihan Karier Berdasarkan Teori Holland. *Journal of PPPPTK Penjas & BK*.
- Wika & Supriyanto, Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167-177.